

## Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Masyarakat Desa Sobontoro Karas Magetan

Aulia Irfiana<sup>1)\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal, Ngawi, Indonesia.

Diterima: 16 01 2026

Direvisi: 18 01 2026

Disetujui: 20 01 2026

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan serius berupa meningkatnya penyebaran disinformasi. Disinformasi berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap stabilitas sosial, budaya, dan nasional, terutama pada masyarakat pedesaan yang masih memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi kebudayaan dan kewarganegaraan sebagai upaya pencegahan disinformasi pada masyarakat Desa Sobontoro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pelaksanaan sosialisasi, dan wawancara terhadap masyarakat peserta kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat lintas usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar masyarakat cenderung belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memilah dan memverifikasi informasi digital, sehingga berpotensi menyebarkan informasi yang tidak benar. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menyaring informasi, memahami bahaya disinformasi, serta menginternalisasi nilai-nilai budaya, etika bermedia, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi literasi kebudayaan dan kewarganegaraan terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi digital, memperkuat ketahanan sosial masyarakat, serta mencegah penyebaran disinformasi di wilayah pedesaan.

**Kata kunci:** literasi kebudayaan, literasi kewarganegaraan, disinformasi, literasi digital, masyarakat pedesaan

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang seiring waktu semakin pesat membawa banyak kemajuan signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun demikian, dibalik pesatnya kemajuan ini terdapat ancaman serius yang dapat mengganggu stabilitas nasional, terutama yang berkaitan dengan berbagai bentuk disinformasi. Disinformasi merupakan bagian dari tantangan pada era digital yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan negara. Fenomena Disinformasi menjadi ancaman nyata bagi ketahanan nasional, mengingat adanya akses internet yang mudah diakses dan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi utama pada masyarakat. (Sarjito 2024)

Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami dan menghargai budaya Indonesia serta mengidentifikasikannya sebagai bagian dari identitas nasional. Disisi lain, literasi kewarganegaraan mengacu pada pemahaman akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan mencakup kemampuan individu dan masyarakat bertindak sesuai dengan norma-norma sosial mereka sebagai bagian dari budaya dan bangsa. Kedua hal tersebut memiliki urgensi sebagai bekal bagi masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman suku, bahasa, adat istiadat, kepercayaan dan juga lapisan sosial. (Muttaqin et al. 2024).

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [irfianaaulia@gmail.com](mailto:irfianaaulia@gmail.com)

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.1, Januari 2026: 39-44**

Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Masyarakat Desa Sobontoro Karas Magetan

Literasi budaya berfungsi sebagai landasan identitas nasional yang memungkinkan masyarakat memahami, menghargai, dan menjaga nilai-nilai budaya Indonesia. Dengan pemahaman budaya yang kuat, individu tidak mudah terprovokasi oleh informasi menyesatkan yang berpotensi memecah belah persatuan, seperti isu SARA, ujaran kebencian, maupun narasi yang merusak kohesi sosial. Kesadaran terhadap keragaman budaya juga mendorong sikap toleran dan kritis dalam menyikapi informasi, sehingga masyarakat mampu memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Sementara itu, literasi kewarganegaraan membekali masyarakat dengan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, termasuk tanggung jawab dalam menggunakan media digital secara bijak. Masyarakat yang memiliki literasi kewarganegaraan yang baik cenderung lebih kritis terhadap informasi politik, kebijakan publik, dan isu-isu nasional, serta tidak mudah terpengaruh oleh disinformasi yang dapat mengganggu stabilitas politik dan keamanan negara. Kesadaran ini mendorong perilaku partisipatif yang sehat, seperti melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya dan berpegang pada prinsip demokrasi serta hukum yang berlaku.

Desa Sobontoro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan merupakan Desa yang memiliki wilayah seluas 3.343.400 m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.864 jiwa. Desa Sobontoro berbatasan dengan Desa Sumursongo dan Desa Kauman serta Desa Patihan di sebelah Timur. Disebelah selatan, berbatasan dengan Desa Geplak, Desa Jungke dan Desa Karas. Kemudian disebelah Barat berbatasan dengan Desa Karas dan Desa Kuwon. Berdasarkan data demografis Desa Sobontoro, rata-rata pendidikan masyarakat paling banyak lulusan Sekolah Dasar (SD) sedangkan pada pendidikan tinggi seperti masih jauh dibawah rata-rata.

Berangkat dari hal tersebut, mahasiswa KKN STAI Ma'arif Kendal Ngawi berinisiatif dengan bekerja sama dengan pemerintah Desa Sobontoro untuk melaksanakan kegiatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk mendorong sikap saling menghargai, menghormati, dan perilaku partisipatif dalam penggunaan dan penyebaran informasi terutama yang berasal dari media internet maupun media sosial yang bisa diakses oleh siapapun tanpa mengenal batas usia maupun pendidikan.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi literasi budaya dan kewarganegaraan dilaksanakan di Desa Sobontoro tepatnya di Dusun Dong Gedang pada tanggal 20 Agustus 2025. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Sobontoro dengan metode penelitian dalam pelaksanaan yakni observasi, sosialisasi dan wawancara. Beberapa tahapan pada kegiatan ini meliputi perencanaan kegiatan, pada tahap ini terjadi beberapa proses yang meliputi identifikasi masalah serta penyusunan organisasi kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan. Disamping itu, pada tahap ini juga ditentukan siapa yang akan menjadi audiens dalam kegiatan serta beberapa hal lain yang termasuk pada proses perencanaan (Herwina 2023).

Tahap kedua yakni koordinasi dengan tokoh masyarakat (Kepala Desa) untuk selanjutnya melakukan survei langsung ke lokasi pengabdian. Tim pelaksana mengkomunikasikan kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan, melakukan perizinan serta menjalin komunikasi mengenai solusi agar masyarakat dapat berkumpul pada satu titik lokasi. penjadwalan kegiatan, persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap ketiga yakni penentuan jadwal kegiatan yang meliputi penentuan hari, tanggal beserta waktu pelaksanaan yang nantinya akan disampaikan melalui kepala desa untuk diinformasikan kepada masyarakat.

Tahap keempat pelaksanaan kegiatan yang mana tahap ini meliputi teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah pada berbagai buku, literatur, catatan serta laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Disamping itu, juga dilakukan pembuatan materi yang berisi tentang kegiatan yakni literasi kebudayaan dan kewarganegaraan. Pada

tahap ini pula dilaksanakan penyusunan struktur kegiatan seperti penyusunan materi, moderator, persiapan alat presentasi dan juga konsumsi kegiatan.

Tahap kelima yakni pelaksanaan kegiatan (Suwandi 2023). Dalam kegiatan sosialisasi ini digunakan metode penjelasan ceramah dengan menggunakan materi dari narasumber. Setiap pemateri menyampaikan dengan menggunakan slide powerpoint. Dalam menyampaikan materi, juga dimasukkan substansi bergambar dan juga unsur sharing atau berbagi pengalaman untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada audiens. Metode yang digunakan adalah tentang literasi kebudayaan dan kewarganegaraan pada masyarakat untuk mencegah disinformasi dari berkembang pesatnya teknologi terutama internet dan media sosial. Pada kegiatan ini juga dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (TEGOR et al. 2020). Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dari observasi, sosialisasi dan wawancara dipilah untuk menemukan tema utama, yakni pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan dalam mencegah disinformasi pada masyarakat Desa Sobontoro. Selanjutnya pada tahap penyajian data, informasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif berupa foto kegiatan, serta kutipan langsung dari responden yang menggambarkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, diperoleh hasil bahwasanya kegiatan sosialisasi literasi budaya dan kewarganegaraan berhasil mencegah disinformasi pada masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih bijak dalam menggunakan teknologi.

Pada tahap pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan cara observasi, sosialisasi dan juga wawancara (Khilmiyah 2016). Pada tahap observasi, penulis langsung melakukan pengamatan perilaku masyarakat Desa Sobontoro dalam menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata masyarakat sebelum pelaksanaan sosialisasi. Selanjutnya, pada tahap sosialisasi dilakukan kegiatan tatap muka yang dilaksanakan di balai desa berupa ceramah, presentasi dan pemutaran video yang berkaitan dengan disinformasi yang disampaikan melalui program kerja kegiatan selama KKN berlangsung. Tahap terakhir yakni wawancara yang dilakukan dengan semi terstruktur kepada orang tua maupun orang dewasa di lingkungan Desa Sobontoro untuk menggali pemahaman responden tentang kegiatan literasi digital dan cara menggunakan smartphone dengan bijak terutama dalam mengakses informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Observasi**

Observasi dilaksanakan secara langsung di Desa Sobontoro, Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Dari hasil observasi ditentukan bahwasanya saat ini banyak masyarakat dari berbagai kalangan usia (Ni'matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum 2018). Mulai remaja, dewasa, orang tua bahkan anak-anak secara keseluruhan telah mengakses dan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan perangkat digital smartphone. Namun, sebagian besar dari mereka cenderung menggunakannya sebagai sarana hiburan, seperti bermain game dan media sosial, tanpa memanfaatkan platform digital untuk mengakses informasi yang bersifat edukatif.

Berdasarkan hasil observasi, tidak banyak dari mereka yang selektif terhadap informasi yang beredar di platform digital. Hanya sedikit masyarakat yang aktif mencari informasi dari sumber lain untuk memperkuat kebenaran yang diterima. Pada saat ditanya tentang bagaimana membedakan berita yang tersebar apakah memiliki kebenaran atau tidak, namun sebagian masyarakat khususnya dewasa maupun orang tua memberikan jawaban bahwasanya mereka percaya kan berita maupun informasi yang dibagikan, karena sudah banyak disampaikan oleh banyak orang. Disisi lain, bagi anak-anak seringkali mengakses informasi yang harusnya belum bisa diakses, seperti sosial media.

## 2. Hasil Sosialisasi dan Wawancara

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 di Rumah Kepa Dusun Donggedang Desa Sobontoro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI Ma'arif Kendal Ngawi sebagai perwujudan dan kontribusi nyata mahasiswa dalam menyikapi tantangan teknologi digital yang semakin kompleks, terutama di wilayah masyarakat pedesaan.

Sosialisasi dilaksanakan secara langsung dengan pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sobontoro Kecamatan Karas dari berbagai kalangan, terdapat anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang literasi kebudayaan dan kewarganegaraan untuk mencegah disinformasi pada masyarakat. Disamping itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat dalam menghadapi disinformasi serta menumbuhkan kewaspadaan dalam menyikapi penyebaran informasi.

Dalam materi yang disampaikan terdapat empat subtema yakni pertama tentang Literasi Kebudayaan dan Kewarganegaraan merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami nilai-nilai budaya bangsa, norma sosial, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. (Setyawati and Aulia 2023) Literasi ini membentuk sikap toleran, bertanggung jawab, dan cinta tanah air sehingga masyarakat memiliki landasan moral dan kebangsaan yang kuat dalam menghadapi arus informasi di era digital.

Materi kedua yakni berkaitan tentang Disinformasi adalah informasi tidak benar atau menyesatkan yang dapat memecah persatuan, menimbulkan konflik, dan melemahkan kepercayaan masyarakat. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan provokasi sering memanfaatkan rendahnya literasi masyarakat, sehingga diperlukan kewaspadaan dan sikap kritis dalam menerima setiap informasi (Salsabila et al. 2025).

Materi ketiga yakni, Literasi Kebudayaan dan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, etika bermedia, dan kesadaran hukum. Masyarakat yang literat tidak mudah terprovokasi, mampu memilah informasi, serta mengedepankan nilai budaya, kebhinekaan, dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari (Rahimah and Hasyim 2024).



Gambar 1. Kegiatan koordinasi Kelompok

Adapun materi terakhir adalah Peran Masyarakat dalam Pencegahan Disinformasi. Masyarakat dapat mencegah disinformasi dengan memeriksa kebenaran informasi, tidak menyebarkan berita yang belum jelas sumbernya, serta mengedepankan nilai budaya dan tanggung jawab sebagai warga negara. Peran keluarga, tokoh masyarakat, dan komunitas sangat penting dalam membangun budaya literasi dan menjaga harmoni sosial (Ratna Susanti, et al 2025).

Kegiatan sosialisasi literasi kebudayaan dan kewarganegaraan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAI Ma'arif Kendal Ngawi di Desa Sobontoro menunjukkan respons positif dari masyarakat lintas usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, sehingga materi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi juga didiskusikan berdasarkan pengalaman nyata masyarakat dalam menerima dan menyebarkan informasi di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pada Masyarakat Desa Sobontoro

Dari segi pemahaman, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menyaring informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi contoh disinformasi yang sering beredar, seperti berita hoaks di media sosial dan pesan berantai di aplikasi percakapan. Pemahaman mengenai literasi kebudayaan dan kewarganegaraan turut memperkuat sikap toleransi, kehati-hatian, serta tanggung jawab sosial dalam bermedia digital (Ebe 2025).

Selain itu, materi yang menekankan nilai budaya, norma sosial, dan kesadaran hukum memberikan dampak pada perubahan pola pikir masyarakat. Masyarakat tidak lagi memandang penyebaran informasi sebagai aktivitas yang netral, tetapi sebagai tindakan yang memiliki konsekuensi sosial dan hukum. Keterlibatan tokoh masyarakat dan peran keluarga juga dipahami sebagai faktor penting dalam membangun ketahanan sosial terhadap disinformasi, khususnya di wilayah pedesaan yang masih memiliki ikatan sosial yang kuat (Ogan, District, and Fahlevi 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa literasi kebudayaan dan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam mencegah disinformasi di masyarakat pedesaan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya disinformasi serta pentingnya bersikap kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Melalui penguatan nilai budaya, kebhinekaan, dan kesadaran kewarganegaraan, masyarakat menjadi lebih waspada terhadap hoaks, provokasi, dan ujaran kebencian. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi digital masyarakat, tetapi juga memperkuat harmoni sosial dan ketahanan masyarakat Desa Sobontoro dalam menghadapi tantangan teknologi digital yang semakin kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ebe, Lord Steward. 2025. "Penguatan Resiliensi Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Modern Pendekatan Berbasis Masyarakat." *JBIMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):65–70.
- Herwina, W. 2023. *Perencanaan Program Pendidikan Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.1, Januari 2026: 39-44**

Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Masyarakat Desa  
Sobontoro Karas Magetan

- Khilmiyah, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muttaqin, M. F., N. Mutia, A. Bungas, F. Fadhilatun, N. A. Azzahra, N. A. Faton, T. Y. Fakhirah, N. Z. Mufidah, S. Aulia, and others. 2024. *Landasan Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., and M. P. Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. UMMPress.
- Ogan, Pdam Tirta, Ogan Ilir District, and Arry Halbadika Fahlevi. 2024. "Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles In." 187–405. doi: 10.23920/jphp.v1i2.292.1.
- Rahimah, Rahma, and Universitas Wahid Hasyim. 2024. "Peran Literasi Dalam Membentuk Karakter Dan." 1.
- Ratna Susanti, Al Ikhlash, Susi Desmaryani, Abu bakar, Anwar, Syahrial Shaddiq. 2025. "Literasi Digital Sebagai Tameng Masyarakat Terhadap Hoaks Politik Di Tahun Pemilu : Studi Kasus Di Media Sosial." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Page 6(2):860–69.
- Salsabila, Felizka, Tasya Putri Daviza, Kurnia Istiqomah, Zilzian Ibadillah, Pendidikan Bahasa Arab, and Universitas Jambi. 2025. "Membangun Kecakapan Literasi Digital Di Era Disinformasi : Telaah Teoritis Dan Implikasinya Pada Perguruan Tinggi." 4(5):7116–35.
- Sarjito, Aris. 2024. "Hoaks , Disinformasi , Dan Ketahanan Nasional : Ancaman Teknologi Informasi Dalam Masyarakat Digital Indonesia." 175–86.
- Setyawati, Adella Puspa, and Syifa Siti Aulia. 2023. "BANGUNJIWO." 20(September):234–48. doi: 10.24114/jk.v20i2.
- Suwandi, Dkk. 2023. *Manajemen Multikultural*. Bogor: GUEPEDIA.
- Tegor, S. E. M. M., S. P. M. M. Alpino Susanto, S. P. M. M. Veterson Togatorop, S. E. M. M. Lod Sulivyo, And S. E. M. I. P. Letkol Czi Dwi Joko Siswanto. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif \& Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.